

## **BAB II**

### **KAJIAN SOSIAL BUDAYA DESA RANDEGAN**

#### **A. Kondisi Umum Desa Randegan**

##### **1. Letak Geografis**

Secara administratif desa Randegan termasuk dalam wilayah Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, terletak disebelah selatan Kecamatan Wangon, dan berada di daerah selatan Kabupaten Banyumas. Dari ibukota Kecamatan Wangon desa Randegan berjarak sekitar 3,5 km, yang dapat ditempuh dengan angkutan umum. Sedangkan waktu tempuh ke ibukota yaitu sekitar 60 menit dengan menggunakan kendaraan pribadi.

Desa Randegan terdiri dari 4 dusun dan luas daerah yaitu dusun I dibagi dalam 3 RW (RW 01, RW 03 dan RW 09), dusun II dibagi dalam 2 RW ( RW 02 dan RW 08, dusun III di bagi dalam 3 RW (RW 04, RW05, RW 10), dusun 4 dibagi dalam 3 RW ( 06, RW 11 dan RW 07). Luas wilayah dari desa Randegan adalah 1,041ha dengan batas desa sebelah utara desa Wangon, sebelah barat desa Citepus, sebelah selatan desa Rawaheng dan sebelah timur desa Klapagading Kulon.

##### **2. Jenis Tanah**

Desa Randegan memiliki konfigurasi dengan adanya pegunungan dengan ketinggian 196 meter dpl, sehingga tergolong dalam sebagian dataran rendah dan sebagian di dataran yang tinggi. Suhu di daerah desa Randegan masih dalam batas normal. Daerah Randegan memiliki daerah yang andisol kendati yang daerah

persawahannya menjadi daerah yang cukup.

### **3. Iklim**

Iklim dalam suatu daerah mempengaruhi kehidupan di daerah tersebut utamanya untuk pertumbuhan tanaman dan kelangsungan hidup bagi binatang ternak maupun binatang-binatang liar, sedangkan dalam suatu daerah setiap makhluk hidup akan saling berinteraksi dan membutuhkan hal ini akan menentukan kondisi disuatu daerah termasuk di desa Randegan.

#### **B. Keadaan Sosial dan Ekonomi**

##### **1. Jumlah Penduduk**

Desa Randegan pada tahun 2020 memiliki 2.587 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 8.085 jiwa, yang terdiri atas 4.072 penduduk laki-laki dan 4.013 penduduk perempuan.

##### **2. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan di desa Randegan tergolong sedang karena didukungnya fasilitas pendidikan di desa Randegan yaitu tersedianya taman kanak-kanak 2 bangunan dan 4 bangunan sekolah dasar.

##### **3. Mata Pencaharian**

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat desa Randegan sangat dibutuhkan makanan. Sedangkan untuk memperoleh makanan masyarakat harus berjuang demi kelangsungan hidup mereka yaitu dengan usaha, usaha tersebut dilihat dari kemampuan setiap masyarakatnya untuk menambahkan kegiatan agar memperoleh usaha maju untuk keberlangsungan hidup mereka.

Mata pencaharian masyarakat di desa Randegan ada pada bidang pertanian yaitu sebagai buruh tani selain itu ada juga yang bekerja sebagai buruh industri, TNI, POLRI, PNS dan karyawan swasta.

#### **4. Pola Penggunaan Lahan**

Lahan seluas 677.921 Ha, mayoritas penduduk mempunyai kerjaan sebagai petani dan penderes kelapa. Maka pola dalam pemilikan lahan sangat berkaitan erat dengan mata pencahariannya. Lahan tersebut terbagi menjadi 169.011 Ha tanah sawah dan 508.910 Ha tanah pekarangan.

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Prasarana di desa Randegan yaitu jalan angkutan itu adalah salah satu penunjang tercapainya pemerataan pembangunan. Adapun pemerataan pembangunan yang telah dilaksanakan untuk mencapai terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat, dan juga pertumbuhan ekonomi yang sangat baik serta stabilitas nasional yang mantap dan dinamis.

Adapun lintas perhubungan dengan daerah atau desa Wangon sebagai ibukota kecamatan dan Purwokerto sebagai ibukota Kabupaten dihubungkan dengan jalan darat dengan konstruksi jalan beraspal. Sedangkan dari pusat desa menuju keseluruh dusun dihubungkan dengan jalan beraspal dan sebagian masih pengerasan batu juga di hubungkan denga jembatan.

Keadaan jalan yang beraspal mengakibatkan mobilitas dalam kegiatan sehari-hari masyarakat menjadi tinggi, sehingga banyak yang melakukan urbanisasi terutama kaum muda, dengan sebagian besar penduduk desa Randegan mencari kerja ke luar kota untuk beberapa waktu bahkan bertahun-tahun baru

kembali dan menetap di desa. Bagi masyarakat desa Randegan jalan yang beraspal sangat membantu mereka untuk menjalani kehidupan mereka terutama para pedagang dan pekerja yang bekerja keluar dari desa Randegan, dengan adanya hal ini juga mendorong untuk adanya poses produksi dari hasil penduduk berupa gabah maupun gula kelapa untuk di pasarkan keluar desa Randegan.

### **C. Sejarah Pembangunan Desa**

Belum adanya data atau sejarah tertulis mengenai riwayat desa Randegan. Sehingga hanya mencari sumber-sumber yang dapat dipercaya secara turun temurun dan dari para sesepuh desa yang masih hidup.

#### **1. Periode Ke 1 (1897-1934)**

Kepemimpinan yang pertama di desa Randegan dijabat oleh Eyang Kartawijaya yang berasal dari Yogyakarta yang menurut cerita dari beberapa sumber bahwa Eyang Kertawijaya merupakan keturunan dari raja-raja di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sekitar tahun 1897-1934, beliau datang ke desa Randegan dikarenakan beliau suka mendatangi tempat yang memiliki keasrian. Desa Randegan memiliki keasrian karena diapit perbukitan. Eyang Kertawijaya ini memimpin desa Randegan selama 37 tahun dan memiliki masa kepemimpinan yang bisa dibilang maju. Pada masa kepemimpinannya masyarakat desa banyak yang menyukai beliau, karena sifat beliau yang dianggap mudah bergaul dengan masyarakat.

Beberapa masyarakat selain menyukai sifat Eyang Kertawijaya mereka juga sangat menghormati karena kepiawanya dalam memimpin desa. Kepiawaiannya

dalam bergaul dengan siapapun termasuk kepada orang-orang yang mempunyai sifat kurang baik beliau sangat bersahabat sehingga kalau ada warga yang kemalingan pasti maling tersebut bisa ditangkap, meskipun beliau bukan orang yang sakti.

Eyang Kertawijaya ini pada masa kepemimpinannya mempunyai keberhasilan yang beliau dapatkan untuk memajukan desa Randegan. Pada masa kepemimpinan beliau membukakan jalan dengan batu atau kerikil untuk warga desa. Beberapa jalan inilah yang juga membuat warga desa Randegan sangat menyanjungi beliau sebagai kepala desa. Eyang Kertawijaya juga digadagadag pada masa kepemimpinannya memiliki anggota pembantu yang selalu beliau andalkan.

## **2. Periode Ke 2 (1934-1964)**

Pada periode ke dua ini kepemimpinan desa Randegan digantikan oleh Datuk Kartaji yang biasanya dikenal dengan “mbah penerus“ ia merupakan lurah penugasan dari kolonial Belanda sekitar tahun 1934-1964, yang artinya beliau menjabat sebagai kepala desa selama 30 tahun. Adanya beliau di desa Radegan ini banyak membuat perubahan yang cukup dikenang. Dengan di tunjuknya beliau sebagai kepala desa penerus beliau bersama putra-putri dan cucunya banyak juga yang aktif untuk membela kemerdekaan republik Indonesia.

Pada masa kepemimpinan beliau memang sedang gencar-gencarnya untuk kemerdekaan Indonesia sehingga sedikit banyak yang beliau lakukan untuk memajukan desa Randegan. Namun demikian Datuk Kertadji juga sering dihormati dan disegani oleh masyarakat desa Randegan. Keberhasilah yang beliau

lanjutkan yaitu terbentuknya bangunan kecil untuk dijadikan sebagai balai pertemuan untuk para warga.

### 3. Periode ke 3 (1964-1988)

Pada periode ke 3 ini desa Randegan dijabat oleh Achmad Sudjangi beliau merupakan warga asli dari desa Randegan. Pada masa beliau pemilihan dilaksanakan dengan menggunakan sistem pemilihan "*bithing*". Bithing yang dimaksud yaitu warga atau masyarakat memiliki 1 buah lidi, setelah itu dituliskan nama kandidat yang menyalonkan sebagai kepala desa, setelah itu lidi tersebut dikumpulkan dalam sebuah kotak besar atau wadah dan dibagian akhir pemilihan barulah dihitung. Disitu kandidat yang memiliki nama di bithing terbanyak otomatis menjadi kepala desa. Mulai dari situlah kegiatan pemilihan dengan menggunakan sistem bithing.

Kepemimpinan lurah Achmad ini diperkirakan pada tahun 1964-1988. Kepemimpinan dengan lama 24 tahun. Dimasa kepemimpinan beliau merupakan lurah yang sangat disegani karena dimasa tersebut kondisi saat itu masih kacau karena pada saat itu indonesia sedang ramai dengan adanya kudeta pada masa presiden soeharto.

Adanya sistem kudeta tersebut maka sistem pemilihan didesa Randegan masih menggunakan cara "*gendongan*". Namun walaupun pemilihan dengan sitem tersebut warga desa banyak yang antusias, karena setiap ada pemilihan biasanya sangat ramai bagi desa tersebut.

#### **4. Periode ke 4 (1988-1998)**

Kepemimpinan lurah ke 4 desa Randegan yaitu pada tahun 1988-1998 dipimpin oleh Astadi. Pada kepemimpinan beliau menjabat selama 10 tahun. Pada masa kepemimpinan beliau perkembangan desa Randegan sudah mengarah pada kegiatan pembangunan secara langsung. Pembangunan tersebut membuat mudah jalur warga antara dusun satu dengan dusun yang lain. Sehingga pada tahun tersebut kepala desa Astadi sangat disegani dan dihormati oleh para warga.

Adapun diantaranya pembangunan di desa Randegan pada kepemimpinan lurah Astadi yaitu, penyelesaian jembatan kali Ciarus tahun 1995 yang menjadi penghubung dan batas wilayah kadus I dan kadus II peresmian dilaksanakan pada hari senin wage tanggal 24 juli 1995 oleh bupati kepala daerah tingkat II Banyumas yang kala itu dijabat oleh H. Djoko Sudantoko, S.Sos.

Adanya jembatan penghubung membuat desa Randegan menjadi ramai banyak warga desa sebelah yang berseliweran melewati desa Randegan. Jalan menuju pasar juga terbuka dan mempermudah warga desa untuk mencari sandang, pangan dan keperluan lainnya.

#### **5. Periode ke 5 (1999-2007)**

Pada kepemimpinan berikutnya dijabat oleh Drs.H.Sarman yaitu pada tahun 1999-2007 dimasa kepemimpinannya beliau karena berada dimasa transisi dari periode baru menuju orde reformasi sehingga peraturan desa yang telah ditetapkan antara pihak pemerintah desa dengan badan perwakilan desa, serta kebijakan-kebijakan diambil harus betul-betul disampaikan kepada masyarakat karena pada masa itu masyarakat sedang giat-giatnya dengan adanya orde

reformasi, yang menurut pandangan masyarakat reformasi adalah kekuasaan tertinggi di tangan rakyat secara langsung. Dimasa itu pula baru terbentuk Badan Perwakilan Desa (BPD) berdasarkan undang-undang nomor 22 tahun 1999, dan untuk desa Randegan terpilih sejumlah 13 orang anggota BPD. Beberapa keberhasilan yang telah dicapai oleh bapak Drs.H.Sarman antara lain :

- a. Dibidang pendidikan adalah dengan berdirinya sebuah taman kanak-kanak (TK) Diponegoro 191 Ciarus yang diprakarsai oleh pengurus Nahdatul Ulama rating Ciarus oleh bapak H.Suwardi S,Pd dengan sekertaris bapak Sumardi, dengan biaya swadaya masyarakat murni mulai dari pengadaan tanah hingga pembangunan gedungnya dan sampai saat ini kondisi TK Diponegoro tersebut sudah didaftarkan ke pemerintahan lewat departemen agama Kabupaten Banyumas dengan jumlah murid rata-rata 30-45 siswa.
- b. Dibidang pembangunan yaitu dengan dibangunnya pengaspalan jalan poros desa sepanjang 6.500 meter yang membujur di tengah-tengah desa Randegan, disamping itu juga telah dibangun beberapa jalan desa dan lingkungan yang dulunya masih berupa tanah ditingkatkan menjadi jalan aspal dan jalanan yang di aspal diantaranya yaitu ada RW 3 Cigeblug yaitu pengaspalan jalan desa sepanjang 2.300 meter, RW 4 Karang katilayu yaitu pengaspalan jalan desa sepanjang 1.040 meter RW 6 Ciarus lor pengaspalan jalan desa sepanjang 50 meter, RW 10 pengaspalan jalan desa sepanjang 250 meter dan masih banyak yang lainnya seperti pembangunan listrik digrumbul Kutamaya yang dulunya merupakan daerah yang terisolir maka dengan adanya listik masuk dan jalan diaspal maka tingkat

perekonomian grumbul Kutamaya menjadi jauh lebih baik.

#### **6. Periode ke 6 (2007-2013)**

Pada periode ke 6 ini kepemimpinan desa Randegan dipimpin oleh Ayat Fatoni yaitu pada tahun 2007-2013, di masa kepemimpinannya beliau merupakan pemimpin di era yang sudah memasuki era dekratis dan keterbukaan, sehingga segala program yang ada di desa harus dimusyawarahkan. Beberapa program yang telah dicapai pada masa kepemimpinan beliau yaitu :

- a. Dibidang keagamaan sering kali mengadakan pengajian dalam rangka memperingati hari ke agamaan islam satu tahun sekali yang dipusatkan di balai desa Randegan dengan anggaran dana dari APBD dan swadaya masyarakat setempat.
- b. Dibidang infrastruktur adalah pelesterisasi jalan lingkungan yang ada di desa Randegan, dengan tujuan agar warga yang belum bermukim tidak bermukim dipinggir jalan raya akan lebih mudah dalam hal transportasi khususnya bila dimusim penghujan, hampir 90 persen jalanan lingkungan desa Randegan sudah dipelesterisasi dengan dana yang bersumber dari APBD dan swadaya masyarakat desa setempat, dan juga pemasangan jaringan listrik yang membuat warga Babakan tidak terisolir dari penerangan listrik.

#### **7. Periode ke 7 (2013-sekarang)**

Pada kepemimpinan ke 7 ini kepala desa Randegan dijabat kembali oleh Drs.H.Sarman pada tahun 2014-2019 dan 2019-sekarang. Dimasa kepemimpinan beliau yang terpilih kembali 3 periode desa Radegan semakin maju, di desa

Randegan dijadikan Kawasan Industri untuk Kabupaten Banyumas yang akan di mulai tahun 2022 yang letaknya di blok sakti madukara atau masyarakat menyebutnya Seti. Kawasan tersebut digunakan berbagai macam industri salah satunya yaitu getah karet.

Selain itu juga pada masa sekarang desa Randegan semakin maju dengan dibangun GOR yang terletak di jalan nasional arah menuju Cilacap. Membuat desa semakin ramai dan di datangi oleh pendatang baru. Selain itu juga bangunan seperti apotek, warung dan toko-toko sudah banyak di desa Randegan ini. Sehingga Kepala Desa Sarman memiliki pengaruh baik dalam memajukan dan memodernkan desa Randegan menuju desa yang maju.

Pada kesempatan ini lurah Sarman juga menjunjung tinggi nilai-nilai agama pada setiap warga desa termasuk anak-anak yang rajin mengaji dan menjunjung tinggi nilai kebudayaan. Banyak kesenian yang beliau dukung agar maju dan membanggakan untuk beliau dan khususnya warga dan masyarakat desa Randegan.